BAB II

KAJIAN TEORI

A. Teori -Teori Belajar

Sebelum membahas tentang teori belajar, terlebih dahulu diawali dengan pengertian belajar adalah satu proses aktivitas yang dapat membawa perubahan pada individu. Menurut pendapat yang tradisional belajar hanya dianggap sebagai pengumpulan sejumlah ilmu saja, seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution M.A di dalam bukunya "Asas-asak Kurikulum" sebagai berikut "menurut pendapat yang tradisional belajar itu hanya menambah dan mengumpulkan sejumlah ilmu pengetahuan".

1. Teori Belajar Perilaku

   Perilaku ini mengandung arti yang luas mencakup tentang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, sikap dan sebagainya. Perilaku yang dapat diamati disebut penampilan (behavioral performance) sedangkan yang tidak bisa diamati disebut "kecenderungan perilaku atau behavioral tendancy". Pengetahuan, pemahaman, ketrampilan sikap dan sebagainya yang dimiliki seseorang tidak dapat diidentifikasi karena itu merupakan kecenderungan perilaku saja namun demikian, individu dapat dikatakan telah menjalani proses belajar, meskipun pada dirinya hanya ada perubahan dalam kecenderungan perilaku.

   Menurut Kimle dan Garmezy, sifat perilaku dalam belajar relatif permanen. Dengan demikian hasil belajar dapat diidentifikasi dari adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan melakukan sesuatu secara permanen, dapat diulang-ulang dengan hasil yang sama.[2]

Perubahan perilaku dalam proses belajar adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi ini biasanya daat berlangsung secara disengaja. Kesengajaan itu sendiri tercermin dari adanya faktor-faktorberikut :

1. Kesiapan (readiness) yaitu kapasiti baik fisik maupun mental untuk melakukan sesuatu.
2. Motivasi yaitu dorongan dari dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu.
3. Tujuan yang ingin di capai.

Ketiga faktor diatas mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

2. Teori Belajar Asosiasi menurut Edwar Lee Thorndike

Berdasarkan penelitian dilakukan pada tahun 1913, hasil penelitian Thorndikterutama sekali menekankan pentingnyafaktor kesiapan (readiness), latihan (exercise) dan pada hasil yang menyenangkan (good Effect) dalam belajar. disebut juga teori Sarbond. (S : Stimulus. R. : Respons, B : Bond = dihubungkan). Percobaan dilakukan pada anjing herder yang mempunyai kebiasaan mengeluarkan air liur, kalau melihat lampu warna merah. Dalam hal ini sinar merah merupakan stimulusnya dan air liur adalah responsenya.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan, ia merumuskan sejumlah hukum (law) dalam belajar. yaitu :

1. Law of readiness atau hukum kesiapan
2. Law of exercise atau hukum latihan

[2] Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. 2010. Bandung: Sinar Baru Algensino. Hal 14-15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Law of effect atau hukum hasil yang menyenangkan

3. Teori Belajar Gestalt menurut Wolfgang Kohler

Belajar dengan insight (insightful learning) sebagai dasar teori Gestalfyang dilakukan oleh Wolfgang Kohler dan Kurt Koffka. Kohler melakukan percobaan terhadap seekor simpanse yang dimasukkan ke dalam kandang dan diatasnya terdapat pisang sehingga sinpanse menjulurkan tangan untuk meraih pisang itu.

4. Teori Belajar bagi Pembelajaran

Bagi guru teori belajar dapat memperjelas fungsinya bagi siswa dalam belajar. Teori belajar menurut psikologi daya, menekankan pada pentingnya pencapaian disiplin mental. Hal ini dicapai melalui latihan berpikir pengajaran berdasarkan kepada teori ini lebih banyak dilakukan melalui penyajian bahan secara bahan secara mekanik. Pengajaran lebih diarahkan memberi kesempatan kepada siswa melakukan sesuatu *learning by doing.*[3]

5. Teori Behaviorism Menurut Watson

Walaupun John B Watson bukanlah ahli pertama yang melakukan kajian terhadap perilaku manusia dalma proses belajar. Namun Watsonlah yang melakukan penyimpulan atas teori Classical Conditioning dari Paula V dan teori *Connectionism* dari Thorndike.

Menurut Watson, stimulus dan respons yang menjadi konsep dasar dalam teori perilaku pada umumnya, haruslah berbentuk tingkah laku yang dapat diamati interaksi antara stimulus dan respons terhadap berbagai situasi

[3] Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, 2010. Bandung: Sinar Baru Algensindo, hal : 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses pengkondisian – menurut Watson merupakan proses pengembangan kepribadian seseorang.[4]

6. Teori Tanggapan Menurut Herbart.

Teori tanggap yang menentang teori ilmu jiwa daya karena dianggap tidak ilmiah, teori tanggapan ialah karena tanggapan merupakan unsur jiwa yang paling sederhana, menurut Herbart orang pandai adalah orang yang mempunyai banyak tanggapan yang tersimpan dalam otaknya.[5]

B. Hakikat Motivasi Belajar

a. Definisi motivasi belajar

Menurut Alisuf Sabri Motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut / mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.[6]

Motivasi menurut Sardiman mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan pelaku. Winkel mendefinisikan bahwa motivasi belajar adalah

[4] Udin S. Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. 2007. Jakarta: Universitas Terbuka. Hal. 2.11.

[5] Rostiyah N.K. *Didaktik Metodik*. 1994. Jakarta: Bumi Aksara. Hal 9.

[6] Suparman S. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. 2010. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. Hal 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta memberi arah pada kegiatan belajar. Jadi peran motivasi bagi siswa dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

b. Jenis-jenis motivasi

Menurut Sudjana S, Motivasi dapat dibedakan menjadi sua jenis, yaitu

1. Motivasi Intrinsik

   Motivasi intrinsic adalah motivasi yang muncul dari dalam diri setiap individu, seperti kebutuhan, bakat, kemauan, minat dan harapan

2. Motivasi ekstrinsik

   Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang dating dari luar diri seseorang, timbul karena adanya stimulus (rangsangan) dari luar dirinya atau lingkungan.

c. Motivasi sebagai penunjang proses mengajar belajar

Zakaria Daradjat dkk mengatakan bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri siswa yang menunjang kearah tujuan-tujuan belajar (terjemahan pengertian yang dikemukakan oleh Thomas M. Risak).

Dengan adanya motivasi dalam belajar, maka diharapkan siswa menjadi tekun dan rajin dalam belajar sebab motivasi memiliki beberapa fungsi positive bagi siswa menurut Sardiman yaitu:

a. Pendorong untuk berbuat dan mencapai tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penentu arah perbuatan kearah tujuan yang ingin dicapai

c. Filterisasi (menyeleksi) perbuatan, sehingga orang yang berbuat berdasarkan motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah dan focus pada tujuan yang ingin dicapai.

Fungsi motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno

a. Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan.

b. Menentukan arah tujuan yang hendak dicapai.

c. Menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, fungsi motivasi dalam belajar antara lain adalah untuk mendorong menggerakkan dan mengarahkan aktivitas siswa dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil maksimal.

d. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Menurut sardiman, ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yaitu:

I. Memberi angka

Pemberian angka atau nilai (apalagi angka yang bagus) akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa.

II. Hadiah

Hadiah bias menjadi motivasi tersendiri bagi siswa.

III. Saingan dan kompetisi

Cara ini juga bias memotivasi siswa yang penting siswa diarahkan untuk bersaing secara sehat dan positif dengan teman-temannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IV. Ego involvement

Siswa akan berusaha segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik untuk menjaga harga dirinya. Guru harus menambahkan kesehatan pada siswa agar merasakan dan menyadari betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan yang harus diselesaikan tantangan itu untuk menjaga harga dirinya.

V. Memberi ulangan

Memberi ulangan bias memacu siswa untuk belajar lebih giat.

VI. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaannya, akan mendorong siswa agar lebih giat lagi dalam belajar.

VII. Pujian

Pujian yang baik dan positif akan memupuk suasana yang menyenagkan dan meningkatkan gairah belajar.

VIII. Hukuman

Hukuman tidak selamanya berdampak negative jika diberikan pada saat yang tepat dengan alas an yang jelas, dan dengan jenis hukuman yang logis sesuai dengan kesalahannya.

IX. Minat

Minat adalah intrumen motivasi yang kedua setelah kebutuhan.

X. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar merupakan sesuatu yang muncul dalam siswa yang mengakibatkan siswa mau belajar lebih giat lagi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

XI. Tujuan yang diakui

Tujuan yang diakui dan diterima dengan baik oleh siswa merupakan instrument motivasi yang sangat penting sebab, dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul gairah untuk terus belajar dengan giat dan sungguh-sungguh.[7]

e. Hal-hal mempengaruhi motivasi

Menurut Dimyati dan Mudjiono, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yakni:

I. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan dapat memperkuat motivasi siswa untuk belajar.

II. Kemampuan siswa

Kemampuan harus senantiasa dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya.

III. Kondisi siswa

Meliputi kondisi jasmani dan rohani.

IV. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa berupa lingkungan keluarga, sekolah masyarakat, dan alam sekitar.[8]

V. Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik pengajar, fasilitator dan mediator bagi siswanya. Interaksi yang sehat, positif, efektif, dan efisien antara

[7] Suparman S. *Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa*. 2010. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. Hal 53 – 54.

[8] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa dan guru akan berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa.[9]

f. Indikator/ciri-ciri Motivasi Belajar

Siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dedi Supriyadi berpendapat bahwa motivasi belajar siswa dapat diamati dari beberapa aspek yaitu: memperhatikan materi, ketekunan dalam belajar, ketertarikan dalam belajar, keseringan belajar, komitmennya dalam memenuhi tugas sekolah, semangat dalam belajar dan kehadiran siswa.
2. Sudirman mengemukakan ciri-ciri motivasi belajar
   a) Tekun menghadapi tes.
   b) Ulet menghadapi kesulitan.
   c) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
   d) Lebih sering bekerja sendiri.
   e) Cepat bosan pada tugas rutin.
   f) Dapat mempertahankan pendapatnya.
   g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
   h) Senang memecahkan masalah soal.
3. Hamzah B Uno
   a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
   b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
   c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

[9] Hamzah B. Uno. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. 2010. Jakarta. Bumi Aksara. Hal 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Adanya penghargaan dalam belajar.

e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.

f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari beberapa ciri-ciri motivasi menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

Komponen dan indikator motivasi belajar yang akan diungkapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel	**Komponen Variabel**	**Indikator**
Motivasi Belajar	Perasaan senang	Mengikuti pelajaran Mengerjakan contoh soal Mengerjakan latihan Mengadakan diskusi
	Perhatian	Saat mengikuti pelajaran sungguh-sungguh dalam belajar Mempunyai catatan lengkap Menaruh perhatian besar pada kegiatan belajar Mudah berkonsentrasi ketika belajar
	Ketertarikan	Bertanya ketika kurang jelas Menjawab pertanyaan Memberi tanggapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Tertarik mengerjakan soal latihan Menyimpulkan materi pelajaran Rajin mencari sumber pelajaran yang lainnya

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

1. Faktor motivasi menurut Abraham H. Maslaw (Teori Kebutuhan)

   Motivasi pada intinya berkisar pada pendapat bahwa manusia memiliki lima tingkat atau hierarki kebutuhan yaitu:

   a. Kebutuhan fisiologikal seperti lapar, haus, istirahat.
   b. Kebutuhan rasa aman.
   c. Kebutuhan akan kasih sayang.
   d. Kebutuhan akan harga diri.
   e. Aktualisasi diri artinya tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

   Kendati pemikiran Maslow tentang teori kebutuhan ini tampak lebih bersifat teoritis, namun telah memberikan pondasi dan mengilhami bagi pengembangan faktor motivasi yang berorientasi pada kebutuhan berikutnya yang lebih bersifat aplikatif.

2. Faktor motivasi menurut Mc. Clellard (Teori kebutuhan berprestasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi Murray sebagaimana dikutip oleh Winardi merumuskan kebutuhan akan prestasi tersebut sebagai keinginan melaksanakan sesuatu tugas atau pekerjaan yang sulit.

3. Faktor motivasi menurut Clyton Alderfer (teori BRG)

Teori Alderfer dikenal dengan akronim "ERG". Akronim "ERG" dalam teori Alderfer merupakan huruf-huruf pertama dari tiga istilah yaitu: E : Existance (kebutuhan akan eksistensi). R : Relatend russ (kebutuhan untuk berhubungan dengan pihak lain. G : Growth (kebutuhan akan pertumbuhan).

Teori Aldeffer menekankan bahwa berbagai jenis kebutuhan manusia itu diusahakan pemuasannya secara serentak. Apabila teori Alderfer disimak lebih lanjut, akan nampak bahwa:

a. Makin tidak terpenuhinya suatu kebutuhan tertentu makin besar pula keinginan untuk memuaskannya.
b. Kuatnya keinginan memuaskan kebutuhan yang lebih tinggi semakin besar apabila kebutuhan yang lebih rendah telah dipuaskan.
c. Semakin sulit memuaskan kebutuhan yang tingkatnya lebih tinggi. Semakin besar pula keinginan untuk memuaskan kebutuhan yang lebih mendasar.

4. Faktor motivasi menurut Herzberg (teori dua faktor)

Teori yang dikembangkan yaitu faktor motivasional dan faktor hygiene atau "pemeliharaan" yang dimaksud faktor motivasional adalah hal-hal yang mendorong berprestasi yang sifatnya intrinsic. Yang berarti bersumber dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri seseorang. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor hygiene atau pemeliharaan adalah faktor-faktor yang sifatnya ekstrinsik yang berarti bersumber dari luar diri turut menentukan perilaku seseorang dalam kehidupan seseorang.

Menurut Herzberg yang tergolong faktor motivasional antara lain pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan yang bertumbuh, kemajuan dalam karir, faktor pemeliharaan mencakup status seseorang dalam organisasi, hubungan seseorang individu dengan atasannya, kebijakan organisasi.

5. Faktor X dan Y oleh Douglas Mc Gregor

   Inti dari faktor X dan Y yang dikemukakan oleh Gregor (dalam Sugianto, 2011) adalah :

   a. Faktor X pada dasarnya mengatakan bahwa manusia cenderung berperilaku negatif.
   b. Faktor Y pada dasarnya mengatakan bahwa manusia cenderung berperilaku positif.

6. Faktor keadilan

   Faktor keadilan berpandangan bahwa manusia terdorong untuk menghilangkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan organisasi dengan imbalan yang diterima.

7. Faktor penetapan oleh Edwin Loke

   Pentingnya tujuan dalam melaksanakan kegiatan memiliki empat macam mekanisme motivasional, yakni:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tujuan-tujuan mengarah perhatian.

b. Tujuan-tujuan mengatur upaya.

c. Tujuan-tujuan meningkatkan persistensi.

d. Tujuan-tujuan menunjang strategi dan rencana kegiatan.

8. Faktor harapan oleh Victor H. Vroom

   Menjelaskan bahwa motivasi merupakan akibat suatu hasil dari yang ingin dicapai seseorang dan perkiraan yang bersangkutan bahwa tindakannya akan mengarah pada hasil yang inginkan.

9. Faktor penguatan dan modifikasi perilaku

   Faktor penguatan dapat digolongkan sebagai model kognitif motivasi karena didasarkan pada kebutuhan seseorang berdasarkan persepsi orang yang bersangkutan berarti sifatnya sangat subyektif dalam hal ini berlaku "Hukum Pengaruh" yang menyatakan bahwa manusia cenderung untuk mengulangi perilaku yang mempunyai konsekuensi yang menguntungkan dirinya dan mengelak perilaku yang mengakibatkan timbulnya konsekuensi yang merugikan.

10. Faktor Kaitan imbalan dengan Prestasi

    Menurut model ini, motivasi seorang individu dipengaruhi oleh berbagai faktor:

    a. Faktor internal meliputi:

       - Persepsi seseorang mengenal diri sendiri.
       - Harga diri.
       - Harapan pribadi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Keinginan.
- Kepuasan kerja.
- Kebutuhan.
- Prestasi yang dihasilkan.

b. Faktor eksternal meliputi:

- Jenis dan sifat pekerjaan.
- Kelompok kerja dimana seseorang bergabung.
- Organisasi tempat bekerja.
- Situasi lingkungan pada umumnya.
- Sistem imbalan yang berlaku dan cara penerapannya.

D. Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

1. Niat yang baik akan mendorong stimulus untuk berbuat baik pula dengan tulus hati dan semangat belajar yang kuat.
2. Vaiasi belajar.
3. Memenuhi saran penunjang belajar anak.
4. Membangun konsep yang berpikir positif.
5. Penuhi harapan atau keinginan siswa.
6. Selalu memberi dorongan, pertimbangan, masukan dan doa.
7. Sekali-kali tanyakan terkait kondisi pelajarannya.

Jadi kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa di dalam proses mengajar belajar guru senantiasa harus bisa memberikan dan memunculkan motivasi dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri siswa agar siswa senantiasa semangat dalam belajar, terlepas dari motivasi dalam diri siswa itu sendiri.[10]

E. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

Mata pelajaran fiqih adalah salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, mengetahui, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajian, latihan menggunakan pengalaman dan pembiasan.[11]

Fiqih di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

1. Mengetahui dan memahami pokok hokum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil aqli dan naqli pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hokum Islam dengan benar pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam dengan disiplin dan tanggung jawab social yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.[12]

Menurut Dimyati model pelaksanaan pendidikan agama baru menekankan proses transisi pengetahuan agama dengan arah tujuan pada tingkat kognitif rendah tidak akan mampu membangun pemahaman beragama

[10] Ibid.

[11] Depag RI. Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Madrasah Ibtidaiyah. Jakarta: Depag RI. Dirjen Binbaga Islam. 2004. Hal 48.

[12] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta kepribadian muslim utuh karena itu jika pelaksanaan pendidikan agama di madrasah hanya pada tahap memberikan konsumsi akal pikiran yang tidak dipahami secara utuh, maka yang terjadi adalah siswa yang pintar ilmu agama namun sering dalam aplikasi dan implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Padahal dalam tujuan pembelajaran fiqih tidak hanya menguasai ilmunya tetapi juga mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.[13]

a. Fungsi pembelajaran fiqih

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan siswa dapat memahami pokok hokum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang kaaffah (sempurna). Secara substensial pelajaran fiqih memiliki konstribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk memperhatikan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Ruang lingkup mata pelajaran fiqih.

Ruang lingkup mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah meliputi:

1. Fiqih ibadah: yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam seperti: thaharoh, sholat, puasa, zakat, dan haji.
2. Fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan

[13] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

haram, khitan, kurban, serta cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.[14]

F. Metode Resitasi

1. Pengertian metode resitasi

Metode merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar[15] metode adalah suatu pengetahuan tentang cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau intruktur dalam pengertian lain metode adalah teknik penyajian yang digunakan oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami, dan digunakan.[16]

Metode resitasi menurut Mansyur adalah guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus bertanggung jawab. Menurut Soekartawi mendefinisikan bahwa metode resitasi adalah suatu cara yang menyajikan bahwa pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dipelajari kemudian dipertanggung jawabkan di depan kelas.[17] Definisi metode resitasi yang dikemukakan dapat dideskripsikan bahwa pemberian tugas merupakan salah satu cara atau metode mengajar yang menuntut agar siswa dapat berperan aktif

[14] Usman Uzer dkk. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. 1993. Bandung : Remaja Rosdakarya. Hal 9-10.

[15] http://elearningpendidikan.com.

[16] http://annisamadhani.blogspot.com.

[17] Roestiyah N.K. *Didaktik Metodik*. 1994. Jakarta : Bumi Aksara. Hal 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga ia mampu menyelesaikan tugas yang di berikan guru untuk dikerjakan di luar jam pelajaran.

2. Langkah-langkah metode resitasi

Menurut nasution dikatakan bahwa pekerjaan rumah dapat berupa:

a. PR sebagai belajar sendiri.
b. PR sebagai sarana latihan.
c. PR berupa penyimpulan sejumlah bahan yang berhubungan dengan materi yang akan atau yang telah dipelajari.

3. Batasan metode pemberian tugas yaitu:

a. Tugas ditujukan kepada para siswa secara perorangan, kelompok atau kelas.
b. Tugas dapat diselesaikan dan dilaksanakan dilingkungan sekolah (dalam atau luar kelas) dan diluar sekolah (rumah).
c. Tugas dapat berorientasi pada suatu pokok bahasan ataupun integrasi beberapa pokok bahasa.
d. Tugas dapat ditujukan untuk meninjau kembali pelajaran yang baru menyelesaikan latihan pelajaran. Mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan untuk memecahkan masalah serta tujuan yang lain.[18]

4. Materi fiqih di madrasah ibtidaiyah.

1. Materi : bersuci, prinsip ibadah, sholat dan sujud setiap hari, azan iqomah, zikir dan doa, kurban dan aqiqoh, shalat sunnah, pengurusan jenazah, puasa, kondep ekonomi Islam, zakat pelepasan dan

[18] http://janrindu.blogspot.com//pengertianmetoderesitasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penumbuhan harta, haji dan umroh, wakalah atau suluh, makan dan minum yang haram dan halal, kafalah, muamalah, riba, bank dan asuransi.

2. Aplikasi: guru memberikan tugas mengenai prinsip-prinsip yang terdapat pada pembahasan muamalah.

5. Kelebihan metode resitasi
   a. Baik untuk mengisi waktu luang.
   b. Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pelajaran.
   c. Memberi kebiasaan anak untuk giat belajar.
   d. Memberikan tugas anak yang bersifat praktis.
6. Kelemahan metode resitasi
   a. Seringkali tugas rumah (PR) dikerjakan orang lain.
   b. Sulit untuk memberikan pekerjaan / tugas karena perbedaan individu anak dalam kemampuan dan minat belajar.
   c. Sering kali anak tidak mengerjakan tugas dengan baik.
   d. Apabila tugas itu terlalu banyak atau berat akan mengganggu keseimbangan mental anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id